

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 yaitu : 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, tabel, atau media lainnya untuk memperjelas keadaan suatu masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam belajar matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah. (Risnawati, 2008 : 5)

Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah karena dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar maupun sebagai pendidik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi anak didik dari segi jasmani maupun rohaninya. Guru hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan, sistem motivasi, pribadi, kecakapan serta kesehatan mental anak didik. Guru juga harus bertanggung jawab dalam menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Sehingga tidak terjadi masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Dalam pembelajaran inilah sering terjadi beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa. Beberapa kendala tersebut diantaranya

siswa kurang menyukai pelajaran matematika, dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung pasif seperti tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, kurangnya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya, dan siswa hanya mencatat pelajaran yang disampaikan serta rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. (Sinambela, 2014 : 31).

Hasil belajar merupakan bagian yang penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena hasil belajar sebagai salah satu indikator yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran. Menurut Kunandar (2013 : 62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2010 : 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Sudjana (2005 : 39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu berkenaan dengan objek abstrak, karenanya kebanyakan siswa kesulitan memahami konsep matematika terutama aljabar. Aljabar adalah suatu cara berpikir, suatu kumpulan konsep, dan keterampilan yang memungkinkan siswa melakukan generalisasi, memodelkan dan menganalisis situasi matematika (NCTM, 2008). Aljabar adalah proses mengenali hubungan antara kuantitas dan operasi (Ontario Ministri of Education, 2013). Aljabar adalah ilmu logika yang dinyatakan dengan simbol – simbol dan memungkinkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antar kuantitas (Dobrynina dan Tsankova, 2005). Data Trends in Internasional Mathematics and Science

Study (TIMSS : 2011) terhadap siswa SMP Indonesia pada domain materi rata – rata presentase paling rendah pada kemampuan aljabar yaitu 22% (Rosnawati: 2013).

Pembelajaran aljabar mulai diperkenalkan pada siswa dikelas VII, standar kompetensi yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran aljabar dikelas VII meliputi : (1) memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, (2) menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah (3) menggunakan konsep himpunan dan diagram venn dalam pemecahan masalah. Tujuan pembelajaran matematika di SMP salah satunya adalah pemahaman konsep. Aljabar merupakan salah satu bagian dari matematika maka pemahaman konsep aljabar merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika untuk SMP sederajat.

Berdasarkan data Dipdikpora Kabupaten Temanggung rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan melalui nilai rata – rata Ujian Nasional SMP/MTs tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai rata – rata pada mata pelajaran matematika yaitu 56,78. Dan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Al-Mukmin Muhammadiyah Tembarak dari hasil ulangan harian mengenai materi aljabar yang dilakukan di kelas VIII putri yang berjumlah 18 siswa pada pokok bahasan materi aljabar diperoleh nilai rata – rata ulangan mereka yaitu 58,0 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 yaitu 6 siswa (33,3%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi aljabar masih jauh dari harapan. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, siswa kurang dalam mengerjakan soal – soal latihan, dan juga guru dalam menerangkan materi matematika masih kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran serta model pembelajaran yang digunakan monoton hal inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Slameto (2003 : 54) menyebutkan yang termasuk dalam faktor eksternal dalam mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran dan relasi guru dengan siswa. Artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa.

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung kepada ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan seluruh potensi siswa atau pembelajaran berpusat pada siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. dalam Trianto (2009 : 116) menyatakan bahwa inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara matematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hamruni (2011 : 88) menyatakan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri (Sutikno, 2006)

Model pembelajaran inkuiri memberi solusi tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri melibatkan siswa dalam kegiatan – kegiatan yang menuntut pelaksanaan tugas – tugas mental siswa. Bruner (dalam Trianto : 2009) menyatakan keunggulan pembelajaran inkuiri yaitu : siswa mampu mengerti konsep – konsep dasar, mampu menggunakan ingatan untuk

ditransfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, mendorong siswa berpikir intuitif dan merumuskan hipotesa, memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik, serta merangsang siswa untuk terus belajar. Proses pembelajaran melibatkan siswa lebih banyak untuk melakukan kegiatan sehingga siswa mengalami proses belajar yang semakin intensif. Siswa diberikan kesempatan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan. Dengan cara tersebut siswa diharapkan mampu memahami konsep – konsep matematika dengan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji peningkatan hasil belajar materi aljabar melalui model pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas VIII MTs Al-Mukmin Muhammadiyah Tembarak Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diajukan sebagai berikut :

“Apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada materi aljabar melalui model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII MTs Al-Mukmin Muhammadiyah Tembarak ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aljabar pada siswa kelas VIII MTs Al-Mukmin Muhammadiyah Tembarak Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aljabar melalui model pembelajaran Inkuiri

pada siswa kelas VIII MTs Al-Mukmin Muhammadiyah Tembarak Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa pada materi aljabar melalui model pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan siswa untuk memperbaiki kualitas proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan inovasi baru tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran.